

## ABSTRAK

**Latar Belakang :** Kekurangan gizi pada balita masih menjadi masalah di Indonesia. Dampak dari kekurangan gizi adalah terganggunya pertumbuhan dan perkembangan balita. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat ekonomi keluarga, asupan makanan, dan status gizi dengan perkembangan motorik halus di Desa Bulu Kabupaten Sukoharjo.

**Metode :** Jenis penelitian *observasional analitic* dengan *cross sectional* menggunakan *proportional random sampling* dengan jumlah 58 responden. Pengumpulan data menggunakan jumlah kalori dalam bentuk AKG, recall 2x24 jam. Status gizi dengan mengukur tinggi badan / berat badan dengan tabel *Z-Score*. Tingkat ekonomi keluarga dengan standar UMK. Perkembangan motorik halus menggunakan KPSP. Uji statistik menggunakan *Pearson* yang dilakukan di desa Bulu Sukoharjo.

**Hasil :** hasil analisis korelasi menggunakan uji *pearson* diperoleh hubungan yang signifikan antara tingkat ekonomi, dengan motorik halus ( $p=0,045$ ). Hasil analisis korelasi diperoleh nilai  $r= 0,264$  dan dapat disimpulkan bahwa tingkat ekonomi mempunyai kekuatan hubungan cukup kuat dan berkorelasi. Status gizi ( $p=0,032$ ) dengan hasil  $r= 0,283$  dapat disimpulkan bahwa status gizi mempunyai kekuatan hubungan cukup kuat dan berkorelasi. Begitu juga dengan asupan makanan ( $p=0,001$ ) dengan hasil  $r=0,612$  dapat disimpulkan bahwa asupan makanan mempunyai hubungan cukup kuat dan berkorelasi.

**Kesimpulan :** terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat ekonomi, asupan makanan, dan status gizi dengan perkembangan motorik halus balita.

**Kata Kunci :** Tingkat ekonomi keluarga, asupan makanan, status gizi, perkembangan motorik halus, balita.